

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur’an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana menggunakan pendekatan naturalistik. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikuti oleh Lexy J.Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.¹

Sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (*eksperimen*) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.² Pendekatan naturalistic sendiri yaitu bertujuan menunjukkan bahwa pelaksanaan ini benar terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, yang menekankan pada deskripsi secara alami.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masalah dan sekarang sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian ini dinamakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena. Lebih tepatnya menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Sugiono metode

¹ Lexi. J. Moleong, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: hlm. 3

² Sugiono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Bandung, Alfabeta: hlm.213.

analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³ Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pelaksanaan peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an yang terletak di Jl. Jahe, Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan.

Pemilihan tempat penelitian ini karena berdasarkan survei lapangan yang dilakukan penulis terhadap MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa cukup banyak, selain itu juga siswanya memiliki sikap sosial yang sangat tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan melihat bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu penyusunan proposal bulan April hingga dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data yang ingin diketahui oleh peneliti. Subjek penelitian ini berupa perilaku yang terlibat langsung dalam kondisi dan situasi yang ingin diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah sumber informasi

³Ria Amayanti, (2014), Keterampilan Guru dalam Melakukan Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara, Skripsi Universitas Bengkulu Jurusan Ilmu Pendidikan, Hlm.19.

bagi peneliti.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah: 1) Kepala Sekolah MTs Yayasan Pendidikan Qur'an, 2) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 3) Guru IPS, 4) Peserta didik kelas IX.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses penelitian dalam proses penanaman sikap sosial siswa di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Kepala sekolah merupakan informan utama dalam pengelolaan yang terkait dengan bagaimana ia melakukan kegiatan penanaman sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya. Sementara guru IPS merupakan informan kunci pelaksana dalam melakukan penanaman sikap sosial pada siswa, sedangkan peserta didik adalah informan pendukung dalam penanaman sikap sosial yang telah dilakukan oleh guru.

Objek penelitian sendiri adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek pada penelitian disini ialah MTs Yayasan Pendidikan Qur'an, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.⁵ Dengan menggunakan metode observasi penulis dapat mengamati beberapa hal yang terkait fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung, yaitu dengan mengamati keadaan fisik sekolah serta mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru pada saat menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

⁴Sarwiji Suwandi, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka. Hlm. 44

⁵ Farida Nugrahani, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: hlm.135

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna mendapat informasi. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur, artinya dalam melakukan observasi peneliti mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2. Wawancara

Selain dengan cara mengamati maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* atau wawancara. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi terkadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan untuk memperoleh keterangan.⁶ Sedangkan menurut W. Gulo wawancara merupakan pengumpulan data berdasarkan tujuan penyelidikan. Dengan ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur, kondisi, dan sosiologis geografis serta berkenaan dengan responden kepala sekolah, guru, maupun personil lainnya.⁷

Selanjutnya, untuk mendukung hasil observasi dan mengetahui permasalahan lebih lanjut, penulis menggunakan teknik wawancara struktur yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan sesuai data-data yang akan penulis teliti dengan berlandaskan rumusan dan tujuan penelitian penulis tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an. Disini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru IPS dan siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an.

3. Dokumentasi

GJ. Renier, seorang sejaran Universitas College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga arti, pertama dalam arti luas, yaitu segala sesuatu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu segala sesuatu yang

⁶ Salim dan Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media: hlm.119

⁷ W.Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, hlm. 116.

meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya. Sugiono berpendapat bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Teknik ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang, struktur kelembagaan, administrasi kegiatan pembelajaran dan lainnya yang dapat dikumpulkan melalui gambar, video ataupun hal lainnya.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Sugiono analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik.⁹ Sedangkan menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sementara Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa analisis data sebagai proses menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yang tersedia. Konsep analisis data kualitatif itu merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut:

1. Mencatat peristiwa yang ada dilapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiru, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, CV.Nata Karya: hlm. 72

⁹ Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, hal. 89.

2. Mengumpulkan, memilih-milih, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
3. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan dan membuat temuan umum.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yang berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman, teknik analisis data yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan seperti:¹⁰ (1) reduksi data, (2) penyajian data dan, (3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, maka agar tidak bertumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data yaitu peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data dilapangan. Adapun data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran guru dalam penanaman sikap sosial di Kelas IX MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

2. Sajian Data

Penyajian data dapat dilakukan setelah proses reduksi data. Proses penyajian data yaitu mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti

¹⁰ Moleong. 2017. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya: hlm. 287.

dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. Sajian data dikatakan juga sebagai rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan simpulan atau verifikasi yaitu kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.¹¹ Hal ini mencakup tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas IX MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹²

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Confirmability disebut juga objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil

¹¹ Farida Nugrahani, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: hlm.174-176

¹² Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hlm. 278.

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Namun, dalam uji keabsahan data, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.¹³

Triangulasi yang digunakan adalah *triangulasi* teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹³ *Ibid*, hlm. 330.